



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 1 Februari 2023 Halaman 409 - 420

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren

Arbi Reonaldi<sup>1✉</sup>, Yuyun Rohmatul Uyuni<sup>2</sup>, Mochamad Mu'izzuddin<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [arbi.reonaldi@gmail.com](mailto:arbi.reonaldi@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuyun.rohmatul.uyuni@uinbanten.ac.id](mailto:yuyun.rohmatul.uyuni@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>,

[moch.muizzuddin69@gmail.com](mailto:moch.muizzuddin69@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Pengajaran di pesantren menjadi sangat penting terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga perlu peran guru dan bahan ajar yang mampu mengatasi kesulitan belajar siswa pada keterampilan (maharah) ilmu nahwu. Penelitian bertujuan menganalisis peran guru bahasa Arab terhadap pemahaman dan keterampilan siswa melalui ilmu nahwu. Penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, dengan informan guru bahasa Arab kelas VII sedangkan data sekunder dengan studi pustaka, serta analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik upaya guru memperbaiki pembelajaran pada keterampilan atau maharah ilmu Nahwu, maka akan meningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab memberikan kontribusi dalam penyempurnaan buku bahan ajar sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kesulitan pembelajaran bagi siswa terutama pada keterampilan ilmu nahwu (maharah) pelajaran bahasa Arab. Peningkatan peran bahasa Arab ditunjukkan dengan fungsi formal dan non-formalnya, meningkatkan profesionalitas guru dengan melakukan perbaikan terhadap buku bahan ajar dan menyusun modul pembelajaran. Implikasi penelitian memberikan pada peningkatan peran guru bahasa Arab pada inovasi dengan memperbaiki bahan ajar, semakin baik keterampilan siswa maka semakin meningkat pemahaman guru serta multifungsi baik formal dan informal dalam pembelajaran di pesantren.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Bahasa Arab, Guru, Ilmu Nahwu, Pesantren, Siswa.

#### Abstract

*Teaching in Islamic boarding schools is very important, especially in learning Arabic, so teachers and teaching materials must overcome students' learning difficulties in nahwu skills (maharah). This study aims to analyze the role of the Arabic language teacher on student's understanding and skills through nahwu science. The research used a qualitative descriptive approach in Arabic teacher informants, the secondary data used a literature study, and the data analysis used triangulation. The results showed that the better the teacher's efforts to improve learning in Nahwu skills, the better their understanding of learning Arabic. Arabic teachers contribute to improving teaching material books to anticipate learning difficulties for students, especially in the nahwu science skills. The increasing role of the Arabic language is shown by its formal and non-formal functions, increasing teacher professionalism by improving teaching material books and compiling learning modules. The research implications grow the role of the Arabic teacher in innovation by improving teaching materials; the better the students' skills, the more the teacher's understanding increases, as well as formal and informal formal and informal learning in Islamic boarding schools.*

**Keywords:** Arabic Language, Islamic Boarding Schools, Nahwu Sciences, Students Teaching Materials, Teachers.

Copyright (c) 2023 Arbi Reonaldi, Yuyun Rohmatul Uyuni, Mochamad Mu'izzuddin

✉ Corresponding author :

Email : [arbi.reonaldi@gmail.com](mailto:arbi.reonaldi@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4477>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa terutama bahasa Arab di pondok pesantren memiliki hubungan sangat penting dan kuat dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan penyebaran syiar agama Islam itu sendiri (Komarudin & Anwar, 2021). Hal tersebut terbangun sebagai tuntunan dalam memahami berbagai literatur dan menjadi tuntutan di lembaga pendidikan Islam. Pembentukan dasar ini yang memberikan dukungan bagi terselenggaranya pendidikan Islam di Indonesia termasuk pondok pondok pesantren bertujuan agar santri tidak hanya menguasai gramatika (ilmu nahwu) bahasa Arab saja melainkan dalam melakukan praktek percakapan dengan aktif dan fasih (Maskur & Anto, 2018).

Peran pondok pesantren menjadi sarana pembelajaran santri dan masyarakat, secara kultural dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan 'training center' dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi sehingga perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak karena dapat membentuk karakter (Oktavera, 2019). Tidak berlebihan jika banyak pihak sangat berharap kepada pondok pesantren memberikan banyak perubahan dan inovasi di semua bidang kehidupan. Salah satu jawabannya dengan mengembangkan pondok pesantren tradisional (*salafiyah*) dan pesantren modern (*khalafiyah*). Dimana masing-masing memiliki keunggulannya, termasuk pengembangan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sebelumnya diajarkan di sekolah-sekolah yang berbasis non pesantren, karena selain bahasa arab sangat dibutuhkan untuk ibadah, pembelajaran bahasa arab sangat membantu santri dalam memahami pelajaran di pesantren, karena kitab yang digunakan adalah rata-rata berbahasa Arab, khususnya di pesantren salaf. Bahkan tidak jarang pondok pesantren mewajibkan para santrinya untuk dapat menggunakan bahasa Arab tidak hanya untuk memahami kitab-kitab berbahasa Arab, tetapi juga untuk berkomunikasi antar sesama santri dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, khususnya di pesantren modern. Fokus utama pesantren modern adalah salah satunya melalui pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur dan disiplin termasuk dalam praktik bahasa (Krisdiyanto et al., 2019).

Mengapa pendidikan bahasa Arab sangat penting di era modern ini, selain menjadi bahasa pemersatu umat Islam juga menjadi bahasa internasional dan ilmu pengetahuan. Penguatan dan penguasaan bahasa Arab menjadi fokus dalam pendalaman termasuk ilmu hadist dan ilmu Al-Qur'an serta kitab-kitab turath sehingga keseluruhan dapat menjadi komunikasi dan peradaban dunia melalui berbagai ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari melalui buku cetak atau elektronik (Rosikh, 2018).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab juga menjadi bahasa utama untuk memahami dua pilar utama ajaran agama Islam, Al-Qur'an dan Hadits, serta literatur hukum Islam yang mayoritas masih ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa Arab merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim. Sejauh ini, belum ada penelitian yang dilakukan untuk menentukan kapan studi bahasa Arab di Indonesia dimulai dan dikembangkan. Selama ini anggapan bahwa bahasa Arab sudah mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia karena Islam sudah dikenal dan dianut oleh mayoritas bangsa kita (Oensyar, 2015).

Salah satu pokok penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Nahwu yaitu ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah pengenalan bentuk kata (peran dan fungsi dalam kalimat) dalam bahasa Arab, serta kaidah-kaidah kapan menjadi kata-kata yang terpisah dan kapan menyusunnya dalam kalimat. Abu Aswad ad-Du'aliy, bapak bahasa Arab, adalah pencetus ilmu nahwu dan ahli tata bahasa Arab dari Bani Kinanah. Zhalim bin Amr adalah nama aslinya. Pada tahun 69 H, dalam usia 85 tahun, beliau meninggal dunia (Ahmadi & Ilmiani, 2020).

Mempelajari bahasa Arab, khususnya qaidah nahwi, tidak harus dibarengi dengan kesan sulit dan rumit. Persepsi bahwa belajar bahasa Arab, khususnya nahwu, itu sulit dan rumit akan menjadi hambatan psikologis yang signifikan bagi yang mempelajarinya. Inilah kesalahan awal yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab, khususnya nahwu. Fakta sosial mendukung stigmatisasi bahasa Arab ini. Fakta ini

memerlukan keselarasan dan evaluasi diri para ahli dan pendidik, karena sangat merugikan umat Islam dan dunia pendidikan Islam, khususnya pendidikan bahasa Arab di Indonesia (Mu'izzuddin, 2020). Kemudian dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, nahwu pada awalnya dimaksudkan hanya sebagai sarana pembelajaran untuk mengantisipasi meluasnya kesalahan berbahasa. Namun, seiring perkembangannya, nahwu menjadi disiplin ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lainnya, sangat dipengaruhi oleh euforia filsafat Yunani, membuat ilmu ini rumit dan berbelit-belit (A. W. Sari, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren walaupun relatif memiliki sumber daya manusia yang cukup baik, namun masih menghadapi permasalahan diantaranya dalam pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari segi nahwu yang muncul di kelas tidak hanya disebabkan oleh siswa, tetapi juga oleh bahan ajar, fasilitas belajar, dan lingkungan. Permasalahan siswa antara lain latar belakang pendidikan yang beragam dan kurangnya minat belajar; sulit menemukan seseorang untuk diajak bicara; dan sulit untuk menempatkan kosa kata yang tepat. Masalah dengan bahan ajar adalah bahwa mereka tidak dimulai dengan materi yang paling mendasar yaitu minimnya media pembelajaran bahasa Arab terkendala dengan fasilitas (Yunisa, 2022).

Kendala berikutnya tata bahasa Arab adalah tambahan dan metode pengajaran bahasa, dan itu terkait erat dengan semuanya. Kemampuan bahasa (keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis), adanya kekhawatiran siswa antara lain adalah bahwa mereka tidak memiliki kendali atas aturan tata bahasa dan ungkapan mereka yang tidak lengkap, ekspresif, dan jelas, serta sebab-sebab yang digunakan. Guru menggunakan metode lama seperti tata bahasa dan metode terjemahan, metode ceramah, dan metode tanya jawab untuk membuat siswa tertarik dalam proses belajar mengajar (Uyuni, 2013). Dimana guru bahasa Arab gagal mengelola kelasnya secara efektif dengan menitikberatkan pada efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar yang direncanakan. Guru harus membantu siswa dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, yang meliputi pemahaman dan mempelajari buku teks (Fitri et al., 2021).

Memahami budaya dan model pembelajaran bahasa Arab, penulis melakukan observasi awal pada proses pembelajaran bahasa Arab yang meliputi siswa dan buku sebagai sumber belajar. Ditemukan bahwa siswa kurang memahami dan mengetahui arti pemula, predikat, kata kerja, subjek, dan objek kata, serta pada buku teks pegangan hanya membahas maharah bahasa dalam bahasa Arab, tetapi tidak menyebutkan tata bahasa. (*Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII*, 2022) (Kemenag, 2014). Hal tersebut mengingatkan dalam memilih buku pelajaran di pasaran sembarangan tidak diperbolehkan. Seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang buku teks yang baik ketika memilih salah satunya. Bagaimanapun, buku teks yang baik berkontribusi pada proses pembelajaran, yang berdampak pada siswa. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam memilih buku teks bahasa Arab yang baik merupakan salah satu keberhasilan awal guru dalam proses pembelajaran (Ma'arif, 2015). Selain itu, praktik pengajaran bahasa Arab tetap berpusat pada guru dan sebagian besar didasarkan pada buku pelajaran dimana tren tersebut masih terjadi di Indonesia (Rozaini Tukimin et al., 2021).

Untuk mengurai secara teoretis permasalahan di atas perlu memahami beberapa pendekatan diantaranya pentingnya pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren sebagai pelajaran wajib sehingga perlu upaya membantu siswa dalam proses pembelajaran mempermudah memahaminya. Pentingnya peran guru sebagai ujung tombak yang sering berinteraksi dengan siswa atau santri, dituntut memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang mudah difahami dalam bahasa Arab, namun belum semua guru bahasa Arab memiliki kemampuan menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan. Sarana buku merupakan sumber pendukung utama dalam pembelajaran yang dalam perkembangannya perlu disesuaikan atau dikoreksi berdasarkan tujuan dan target pembelajaran, tetapi belum semua guru mampu memahami dan menganalisis isi konten bahan ajar untuk dilakukan perbaikan.

Ada empat aspek kemampuan seseorang untuk belajar bahasa Arab, yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Perlu mempelajari sejumlah alat untuk membantu empat maharah berhasil. Salah satunya adalah ilmu nahwu yang juga dikenal dengan istilah sintaksis dalam kajian linguistik (Arifin,

2018). Pembelajaran nahwu adalah metode mengajarkan ilmu nahwu kepada siswa melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, dengan hasil akhir siswa dapat mengetahui dan memahami kedudukan suatu kata dalam bahasa arab. Selanjutnya, dengan belajar nahwu, siswa diharapkan mampu membentuk kalimat bahasa Arab dengan benar, baik lisan maupun tulisan, sehingga terhindar dari kendala bahasa (Sa'adah, 2019).

Dalam penyampaian materi pembelajaran nahwu secara umum dapat digunakan dua metode pembelajaran nahwu yaitu metode pembelajaran *qiyasi* dan metode pembelajaran *istiqroiyyah/istinbathiyah*. Metode pembelajaran *qiyasi* adalah metode pembelajaran nahwu yang membandingkan kaidah nahwu yang sudah memiliki kaidah baku dengan data amtsilah-amtsilah. Penalaran induktif mendasari metode pembelajaran nahwu *qiyasi*. Metode pembelajaran nahwu *istiqraiyyah/istinbathiyah* didasarkan pada penalaran induktif, diawali dengan memberikan contoh-contoh sebagai data, kemudian menganalisis data sampel dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, dan terakhir menarik kesimpulan dengan membandingkan kaidah-kaidah nahwu baku berdasarkan ta'rif nahwu yang dipelajari (Mu'izzudin, 2019).

Guru memegang peranan penting dan strategis dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena guru berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas, maka guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran (Fawaid, 2018). Perlu pendekatan yang lebih spesifik dimana proses yang dilakukan harus berorientasi dan diselaraskan dengan tujuan Al-Qur'an dimana dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan.

Kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran terutama memudahkan metode pembelajaran menjadi krusial (R. R. Sari, 2020). Dimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab antara lain dengan menggunakan metode tata bahasa dan tarjamah, metode langsung, metode audio lingual, metode membaca, kode kognitif metode pembelajaran, dan metode total respon fisik, metode ceramah, metode diskusi serta melakukan evaluasi melalui tes lisan dan tertulis (Qonita, 2017).

Guru mengembangkan bahan ajar sebagai langkah melakukan inovasi bahan ajar dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah, maka ia berkeinginan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan terus berinovasi dalam belajar dan mengembangkan pengajaran bahan ajar (Suprihatin & Manik, 2020). Guru memegang peranan penting dan strategis dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena guru berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas, maka guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran.

Pentingnya pengetahuan dan pemahaman guru bahasa terhadap ilmu nahwu telah perlu diperlukan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya yang mengembangkan pendekatan metode pembelajaran ilmu nahwu tingkat dasar diantaranya menggunakan metode induktif sehingga meningkatkan pemahaman bahasa arab bagi santri (Nurhayati, 2018). Selain itu Sofa et al., (2022) menjelaskan pendekatan *wasailul idhah* atau disebut juga dengan media ceramah merupakan sarana proses pembelajaran bahasa arab yang bertujuan untuk meningkatkan daya pikir, emosi, fokus, dan keterampilan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Metode ini merupakan penemuan baru dalam perkuliahan ilmu nahwu, berisi tentang dasar-dasar dan contoh penerapan qaidah agar para pemula dapat dengan cepat memahaminya.

Sementara itu dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa melalui metode *community development*, dimana dapat mempermudah peserta didik dalam memahami kitab jurumiyah sebagai bagian dari pembelajaran ilmu nahwu (Mannan & Hidayah, 2022). Pembentukan halaqah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bahasa arab seperti program khusus atau ekstrakurikuler sehingga secara bertahap memberikan kepercayaan diri siswa lebih memahmi kontek ilmu nahwu (Zaitun & Hasmulyadi,

2020). Dengan demikian pendekatan pengembangan masyarakat dan bentuk halaqah memberikan peran peningkatan pemahaman dan keterampilan terhadap pembelajaran nahwu yang dilakukan oleh guru.

Namun, penelitian ini memberikan inovasi pembelajaran ilmu nahwi terutama pada tingkat dasar yang diajarkan pada kelas VII menggunakan pendekatan maharah yaitu kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, dimulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata dan berlanjut ke aspek yang lebih rumit seperti menyusun kalimat dan paragraf. Sebagaimana penelitian penggunaan maharah menuntut pengajar untuk mengarahkan siswa secara mandiri dan memberikan pendampingan dalam proses pembentukan kata (morfologi)(Hastang, 2018). Hal ini dikarenakan masih banyak kasus dimana model tersebut digunakan secara tidak tepat. Dilain sisi penelitian berupaya mendorong guru meningkatkan keterampilan bahasa Arab melalui keterampilan maharah berbasis pada buku bahan sajar.

Dalam memahami pembelajaran ilmu nahwu perlu peran guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa diperlukan inovasi pada buku sebagai sumber utama pembelajaran (Sahrah, 2017). Kemudian dengan keterampilan menulis dalam penelitian ini akan menciptakan kesadaran guru bahasa Arab menggunakan pendekatan ini yan pada akhirnya membangun siswa pada kategoristik penulis yang memberikan kajian inovasi menciptakan buku bahan ajar yang efektif khusus bagi siswa kelas VII.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang membedakan pada penelitian ini, dimana pendekatan yang digunakan adalah induktif dan metode ceramah semacam kuliah, tetapi dalam kajian ini menggunakan pendekatan keterampilan (maharah) sehingga dapat meningkatkan pemahaman dasar ilmu nahwu pada siswa yang notabene duduk di kelas VII atau kelas I madrasah tsanawiyah dalam lingkungan pondok pesantren dengan intensitas praktek keterampilan berbahasa arab lebih banyak. Untuk itu penelitian ini menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran bahasa Arab di pesantren sehingga perlu peran guru dan bahan ajar yang mampu mengatasi kesulitan belajar siswa pada keterampilan (maharah) ilmu nahwu.

Dengan penjabaran permasalahan dan beberapa pendekatan hasil penelitian dan kajian teori di atas, maka penulis bertujuan untuk menganalisis peran guru bahasa Arab melakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran yaitu mengisi kekurangan atas buku teks buku ajar bahasa Arab kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2014. Pengembangan keterampilan dalam buku tersebut pada bentuk penulisan-penulisan yang memberikan kemampuan lebih pada siswa terhadap ilmu nahwu, dengan memberikan intrumentasi kemampuan menulis bagi guru.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada kelas VII Pondok Pesantren Daar El Ilmi Kota Serang tahun ajaran 2021/2022 semester genap dalam kurun waktu satu bulan. Sumber data primer diperoleh dari wawancara atau informan sebagai guru bahasa Arab sebagai subjek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber pustaka yang bersumber dari laporan lembaga, buku dan jurnal penelitian. Analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan tahap pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan (Raco, 2018). Jenis penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan pertimbangan penulis yaitu berfokus pada kualitas, lebih detail dan mendalam, temuan penelitian dapat menggambarkan pandangan realistik tentang dunia sosial yang dialami oleh para informan, yang tidak dapat dikuantifikasi, prosedur pengumpulan data disesuaikan dengan kondisi lapangan dan interaksi dilakukan dalam bahasa yang digunakan narasumber sehari-hari (Syahrums & Salim, 2012). Tahapan penelitian diawali dengan observasi pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII selama tiga hari untuk dianalisis dan ditemukan kendalanya yaitu kesulitan siswa memahami pembelajaran nahwu dikarenakan pada buku bahan ajar tidak terdapat keterampilan (*maharah*), guru bahasa arab melakukan penambahan materi maharah pada pembelajaran, kemudian dilakukan pembelajaran pada siswa untuk melihat perubahan pada aspek pemula, predikat, kata kerja, subjek, dan objek kata. Pada analisis data dengan membandingkan pada tahap awal dengan hasil penelitian kemudian dilakukan pendekatan pustaka untuk menjelaskan fenomena dan

menemukan jalan keluar dari masalah yang ditemukan. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teknik untuk menentukan validitas (keabsahan) data adalah dengan memeriksa kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitasnya (Sugiyono, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap guru bahasa Arab menggunakan maharah sebagai metode pembelajaran kepada siswa, sebagaimana pendapat Ikhwan sebagai informan mengungkapkan bahwa “keterampilan guru terhadap maharah masih lemah sehingga perlu dilakukan modifikasi dan inovasi pembelajaran bagi siswa terutama pada kelas VII”. Pendapat lain disampaikan Yuniwati sebagai wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa “semakin banyak alternatif pendekatan pembelajaran bahasa Arab akan meningkatkan dosen mencari model-model yang efektif dalam mendorong efisiensi pembelajaran kepada siswa”. Dokumen berupa materi pembelajaran masih menggunakan buku terbitan pada cetakan edisi pertama tahun 2014 yang kemudian para guru bahasa Arab difasilitasi untuk melakukan penulisan dalam buku-buku cetakan terbaru atau melakukan revisi atau modifikasi yang mempermudah siswa memahami modul atau buku pelajaran yang disusun oleh guru.

Dalam menjelaskan hasil peningkatan peran guru terhadap pemahaman dasar ilmu nahwu pada kelas VII jenjang Madrasah Tsanawiyah terbagi dalam tiga upaya antara peningkatan pemahaman pembelajaran ilmu nahwi yaitu maharah, upaya inovasi guru dalam bahan ajar dan peningkatan peran guru bahasa Arab di pondok pesantren.

### Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Maharah

Adanya temuan siswa mengalami kesulitan pada aspek pemula, predikat, kata kerja, subjek, dan objek kata dalam pembelajaran bahasa Arab, maka upaya yang telah dilakukan guru antara lain:

1. Fokus pada hafalan per-tama-tama siswa ditekankan pada hafalan dengan tujuan agar pada saat memasuki penjelasan materi, siswa sudah hafal materi terlebih dahulu sehingga proses pemahaman lebih mudah, adapun beberapa program pendukung hafalan yaitu:
  - a. Lalaran selesai sekitar 30 menit setelah bel berbunyi, yaitu sekitar 30 menit sebelum ustad masuk ke kelas. Lalaran adalah mengulang hafalan yang sudah dihafal di kelas sejak awal. Keterampilan verbal dan memori siswa akan sangat diuntungkan dari penalaran saat mereka menghafal buku. Dengan melafalkan Nazam bersama berbagai variasi lagu, mereka menjadi tidak membosankan dan lebih mudah diingat.
  - b. Penarikan hafalan yang telah diprogram sebelumnya kegiatan dimana siswa diwajibkan untuk menghafalkan apa yang telah diperintahkan oleh guru sebelumnya, sedangkan cara penarikan hafalan dilakukan sesuai dengan tutor masing-masing, sesuai dengan jadwal nahwu yang telah ditentukan.
  - c. Pengulangan Muhafazah yang diadakan setiap akhir tahun ini bertujuan untuk memotivasi para siswa untuk berlomba-lomba dalam menghafal. Materi yang diujikan pada kelas VII Tsanawiyah yaitu jurumiah. Untuk siswa yang salah hafal tiga kali diberi nilai A, untuk siswa yang salah hafal empat kali diberi nilai B, dan untuk siswa yang salah hafal lima kali diberi nilai C.
2. Latihan (*drill*) dilakukan sebagai penguatan pemahaman mereka menekankan pada latihan seperti menentukan posisi/tarkib dalam kalimat bahasa Arab setelah siswa hafal dan paham, maka dilakukan latihan (*drilling*) dilakukan pada saat proses evaluasi dan pembelajaran ilmu Nahwu.
3. Evaluasi ada tiga tahapan yaitu : evaluasi harian, evaluasi semester, dan evaluasi tahunan, dimana evaluasi ini terjadi setelah selesainya kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ilmu nahwu dengan bekerja sama dengan guru bahasa Arab mereka. Selain itu, banyak siswa yang memahami struktur kalimat atau nahwu dan bersemangat untuk menghafalnya.

Pada pengembangan ilmu Nahwu dimana aspek pemahaman yang masih terdapat pada pemahaman siswa terhadap kata bahasa Arab pada buku teks bahasa Arab kelas VII memerlukan aspek kualitas pembelajaran, khususnya tersedianya metode praktis dan sederhana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Prihatiningtyas et al., 2021). Dalam pengalaman lainnya pada pra-pembelajaran melibatkan guru menugaskan siswa untuk berlatih, menghafal, dan membaca materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dipelajarinya antara lain: guru membagi tiga kali selama kegiatan pembelajaran ini. Pertama, guru menilai pengetahuan siswa tentang semua materi yang dibahas. Guru kemudian menghubungkan materi yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan tujuan yang akan dicapai siswa setelah mempelajari materi pelajaran. Kegiatan inti biasanya guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, baik itu kegiatan kelompok, kegiatan individu, tanya jawab, diskusi, latihan, atau kegiatan pembelajaran lainnya (Solihin, 2017).

Sebagai bentuk guru mengetahui siswa memahami tentang keterampilan bahasa Arab yang telah diberikan atau disimulasikan dengan menilai pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari pada akhir kegiatan. Di akhir kegiatan ini, biasanya guru akan diberikan serangkaian pertanyaan, baik secara lisan maupun tulisan. Menjelang akhir pembelajaran, guru memberikan sejumlah tugas kepada siswa di asrama. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan dimaksudkan untuk memperdalam dan memperkuat pengetahuan siswa (Komarudin & Anwar, 2021). Dengan demikian semakin baik upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki pembelajaran pada keterampilan atau maharah ilmu Nahwu, maka akan meningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

### **Upaya Inovasi Sumber Bahan Ajar**

Studi ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru bahasa Arab menggunakan Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014. Kelemahan pada materi bahan ajar tersebut tidak adanya indikator pada aspek keterampilan sehingga guru melakukan upaya agar pembelajaran tetap efektif terhadap siswa, maka dilakukan beberapa identifikasi menyusun pendekatan keterampilan siswa dalam ilmu Nahwu termasuk membandingkan dengan isi konten bahan ajar lainnya yaitu:

- a. Melakukan upaya studi banding dengan beberapa buku bahan ajar bahasa Arab kelas VII;
- b. Melakukan kajian atau menyusun rencana pembelajaran secara praktis tentang keterampilan bahasa Arab;
- c. Melakukan penilaian teman sejawat atas penyusunan rencana pembelajaran ilmu Nahwu yang akan dilaksanakan kepada siswa kelas VII;
- d. Melakukan evaluasi sejak identifikasi, penyusunan, dan pelaksanaan rencana pembelajaran yang praktis.

Langkah strategis yang dilakukan guru menjadi penting untuk mengatasi kesulitan pembelajaran siswa, sehingga hal tersebut pendekatan ide-ide inovasi menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran untuk melakukan praktik berpikir khusus terhadap bahan bacaan, temuan dan rangsangan unik, materi pelajaran, sumber terbuka/internet, serta modifikasi ide dan pengamatan orang lain sehingga dapat menjadi referensi dan panduan bagi guru yang ingin mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk terus meningkatkan profesionalisme guru (Zuriah et al., 2016).

Guru yang kreatif dan inovatif akan berusaha melakukan kegiatan kreatif untuk menjamin kelangsungan pembelajaran yang akan berlangsung. Langkah ini idealnya dilakukan setelah persiapan perangkat pembelajaran. Dari situ akan tergambar berbagai tujuan pembelajaran yang harus disikapi dan dicapai oleh siswa. Guru harus berani mengakui bahwa kegagalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan

adalah karena perencanaan dan manajemen pembelajaran yang buruk. Untuk mengurangi risiko yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, guru harus merencanakan jauh-jauh hari dengan berbagai cara (Mustafa et al., 2021).

Ada beberapa saran untuk menjadi guru yang inovatif dalam aspek pembelajaran antara lain:

1. Pengetahuan Tentang Subjek

Syarat pertama bagi seorang guru adalah pengetahuan materi pelajaran. Ketika seorang guru telah menguasai materi pelajaran yang akan dia ajarkan, tidak ada lagi rasa cemas terhadap semua pertanyaan siswanya, dan kepercayaan diri pun tumbuh. Ia juga akan dapat membedakan materi mana yang esensial dan mana yang tidak, sehingga ia akan mengetahui materi mana yang harus diberikan dan ditekankan terlebih dahulu.

2. Memiliki Wawasan Luas

Seorang siswa akan senang dan bangga jika memiliki guru yang pandai dalam mata pelajarannya. Tanyakan tentang apa pun yang tidak diketahui siswa. Namun disarankan agar pengetahuan ini tetap berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, agar dari guru selalu ada hal-hal baru yang menyebabkan siswa tidak mudah bosan, dan hal ini akan membekas dalam diri siswanya (Megawati et al., 2021).

Langkah inovasi yang dilakukan guru dalam melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada bahan ajar perlu diapresiasi karena memiliki kekritisan dalam menilai konten bahan ajar dan menganalisisnya sehingga dapat diatasi secepat mungkin dan menyusunnya kembali dalam bentuk modul pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa dalam setiap terbitan buku diharapkan semua guru melakukan analisis kebutuhan pada siswanya sehingga dalam proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan yang berat. Dengan demikian guru bahasa Arab dapat memberikan kontribusi dalam penyempurnaan buku bahan ajar sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kesulitan pembelajaran bagi siswa terutama pada keterampilan ilmu nahwu (maharah) pelajaran bahasa Arab.

### **Upaya Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab di Pesantren**

Secara umum proses pembelajaran di pondok pesantren terintegrasi antara pembelajaran formal dan informal, dimana dalam kesehariannya guru bahasa Arab memberikan pelajaran secara formal di kelas. Namun pondok pesantren menciptakan dukungan penuh terhadap iklim pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan bahasa. Dimana terbentuknya pusat pengembangan bahasa termasuk Arab memberikan kesempatan luas kepada santri untuk belajar lebih baik. Faktanya guru bahasa Arab di pesantren Daar El Ilmi membuka kesempatan melakukan tambahan pelajaran berupa kursus atau remedial secara singkat, namun dilain sisi guru bahasa Arab memberikan pembinaan kebahasaan bagi kegiatan pidato bahasa berbahasa Arab (*muhadhoroh*). Fungsi tersebut menjadikan guru semakin dalam mempelajari bentuk dan metode pembelajaran bahasa Arab terhadap siswa, tetapi manfaat yang diterima siswa adalah semakin intensifnya pembelajaran dan praktik bahasa di pondok pesantren. Dukungan tersebut menjelaskan secara prinsip bahwa peran guru selain memotivasi diri dan siswa sehingga memberikan upaya peningkatan dalam proses pembelajaran diantara keduanya (Novitasari et al., 2021).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sholihah dan Nisak (2021) menjelaskan bahwa guru bahasa Arab di pesantren terbagi dua jenis peran: peran domain formal dan peran domain nonformal. Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Arab menerapkan teori belajar behavioristik dengan mengkategorikan prosedur pembelajaran ke dalam empat kategori: pembelajaran operan, pembelajaran meniru, pembelajaran kognitif, dan pembelajaran emosional. Hal ini memberikan peran optimal dalam pendayagunaan sumber daya manusia sehingga guru yang ditugaskan mampu menunjukkan komitmen dan perannya pada peningkatan kualitas bahasa Arab.



Hal senada dari penelitian ini, dimana adanya upaya peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa antara lain guru memberikan bimbingan belajar siang dan malam yang diisi dengan bimbingan belajar bahasa Arab dikelas dan pengajian kitab kuning, melakukan pembiasaan penggunaan bahasa Arab atau sejenis bahasa lingkungan, pemberian hafalan mufradat pada waktu subuh, dan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar ketentuan atau kaidah bahasa dengan menyetor hafalan mufradat (Ubadah, 2021). Pembiasaan tersebut akan menghasilkan peningkatan peran bagi guru dan manfaat bagi siswa.

Dalam peningkatan peran guru secara otomatis meningkatkan profesionalisme tugasnya sehingga perlu guru bahasa Arab diberikan kesempatan melalui pelatihan dan pemberian fasilitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan memperdalam materi pelajaran melalui pelatihan gratis atau dengan melengkapi fasilitas dan kesempatan bagi guru untuk membaca banyak buku pelajaran yang dibutuhkan guru untuk memperdalam ilmunya (Ritonga, 2015). Hal ini yang ditemukan dalam penelitian dengan melakukan semakin banyak diskusi atau mengkaji bahan ajar maka tercipta peningkatan perannya dalam memperbaiki konteks buku bahan ajar. Dalam manajerial kurikulum 2013 yang dipegang guru, dimana peran guru dalam mengajar adalah sebagai fasilitator dan motivator. Selanjutnya guru berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, pengelola, dan ilmuwan agar tercipta lingkungan yang nyaman dan tidak membuat siswa bosan selama proses pembelajaran (Maladerita et al., 2021).

Adanya peningkatan peran guru bahasa Arab ditandai dengan memberanikan diri melakukan penyusunan materi modul dan pemilihan penulis untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab dan menumbuhkan motivasi siswa melalui:

- a. Pemilihan materi berdasarkan pengalaman pribadi guru, khususnya kepribadian dan kebutuhan siswa belajar bahasa Arab. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan materi dari berbagai sumber, khususnya materi pembelajaran bahasa Arab.
- b. Memanfaatkan berbagai hasil penelitian di bidang psikologi dan ilmu sosial tentang pertumbuhan, tahapan, dan kebutuhan anak di setiap tahapan. Penyusunan modul pembelajaran maharah bahasa Arab, dan materi yang terdapat dalam modul ini dapat melengkapi materi yang ada di buku pelajaran siswa dan bahan ajar guru (Faida, 2019).

Dengan demikian semakin guru meningkatkan perannya dalam pembelajaran bahasa Arab akan semakin menunjukkan profesionalitas, kekritisian dan kemandirian sehingga memiliki kemampuan untuk menyusun modul atau memperbaiki buku bahan ajar yang dijadikan acuan bagi siswa atau guru, baik secara formal ataupun non-formal. Penelitian ini fokus pada pembelajaran bahasa arab kelas VII, dimana notabene terutama guru baru sering diberikan jam mengajar dan belum memiliki pengalaman mengajar sehingga semakin diperlukan peningkatan keterampilannya. Keterbatasan penelitian ini pada guru kelas VII pada pelajaran bahasa arab dengan penerbit Kementerian Agama tahun 2014 dalam sub bahasan ilmu nahwu saja sehingga tidak membandingkan dengan kelas lainnya yang memiliki potensi pengalaman mengajar yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada motivasi dan inovasi terhadap guru bahasa Arab melakukan revisi atau menyusun modul dan buku baru tentang ilmu nahwu dasar yang meningkatkan keterampilan menulis sehingga mampu membantu siswa meningkatkan pemahamannya. Kemudian guru bahasa Arab dengan melakukan keterampilan menulis mampu menjelaskan secara rinci kepada siswa, dalam penelitian Sahrah, (2017) dan Haryadi, (2021) lain adanya inovasi yang dilakukan guru akan memberikan perubahan pada siswa melalui strategi pembelajaran yang disajikan baik tertulis dan tak tertulis serta meningkatkan potensi guru menjadi penulis buku yang mampu mengkoreksi buku lainnya. Penelitian ini terbatas kajian keterampilan menulis atau maharah pada guru bahasa Arab yang tidak melibatkan pada aspek pengalaman guru itu sendiri.

## SIMPULAN

Pesantren menjadi salah satu bagian penting pengajaran bahasa Arab yang mampu menyesuaikan dengan pendekatan budaya dan sistem pelajaran yang diterapkan. Pengajaran terhadap santri atau siswa di pesantren menjadi sangat penting terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga perlu peran guru dan bahan ajar yang mampu mengatasi kesulitan belajar siswa terutama pada keterampilan (maharah) ilmu nahwu. Semakin baik upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki pembelajaran pada keterampilan atau maharah ilmu Nahwu, maka akan meningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab memberikan kontribusi dalam penyempurnaan buku bahan ajar sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kesulitan pembelajaran bagi siswa terutama pada keterampilan ilmu nahwu (maharah) pelajaran bahasa Arab. Peningkatan peran bahasa Arab ditunjukkan dengan fungsi formal dan non-formalnya, meningkatkan profesionalitas guru dengan melakukan perbaikan terhadap buku bahan ajar dan menyusun modul pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan, *pertama* kepada Pondok Pesantren Daar El Ilmi Kota Serang, *kedua* kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memotivasi penulis untuk mempublikasikan artikel ini di jurnal nasional terakreditasi dan *ketiga* kepada Editor Jurnal Edukatif Fakultas Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang memfasilitasi dan membantu terpublikasikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Ilmiani, A. M. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Konvensional Hingga Era Digital*. Ruas Media.
- Arifin, M. Z. (2018). Tradisionalisme Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Era Modernisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Assya`Roniyyah Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur). In *Tesis*. Uin Lampung.
- Faida, U. (2019). Penyusunan Modul Untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa Sdi Little Camel Mojokerto. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 324–336. [Http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/502](http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/502)
- Fawaid, A. (2018). Rekonstruksi Peran Guru Melalui Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Era Modern. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 5(2), 1–12. [Https://Doi.Org/10.31102/Alulum.5.2.2018.1-12](https://Doi.Org/10.31102/Alulum.5.2.2018.1-12)
- Fitri, F., Abbas, A., Wahidah, F., & Gaffar, A. (2021). Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 17–22. [Https://Ejournal.Iainkendari.Ac.Id/Index.Php/Dirasah/Article/View/3194](https://Ejournal.Iainkendari.Ac.Id/Index.Php/Dirasah/Article/View/3194)
- Haryadi, F. (2021). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Ilmu Pengetahuan Keagamaan (Ipk) Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. *Urnal Lughoti Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–50.
- Hastang. (2018). Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah. *Didaktika*, 12(1), 62–75. [Https://Doi.Org/10.30863/Didaktika.V12i1.176](https://Doi.Org/10.30863/Didaktika.V12i1.176)
- Kemenag, R. (2014). *Buku Guru Bahasa Arab Kelas Vii*. Kementerian Agama Ri.
- Komarudin, & Anwar, I. M. (2021). Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amtsilati. *Jurnal Pendidikan Basis*, 5(2), 36–48. [Http://Ojs.Uninus.Ac.Id/Index.Php/Basis/Article/View/2084](http://Ojs.Uninus.Ac.Id/Index.Php/Basis/Article/View/2084)
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. [Https://Doi.Org/10.32939/Tarbawi.V15i1.337](https://Doi.Org/10.32939/Tarbawi.V15i1.337)

- 419 *Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren - Arbi Reonaldi, Yuyun Rohmatul Uyuni, Mochamad Mu'izzuddin*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4477>
- Ma'arif, M. S. (2015). Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 209–234. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.209-234>
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771–4776. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Mannan, A., & Hidayah, M. S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Kaidah Nahwu Dengan Kitab Al-Ajurumiyah Di Pondok Pesantren Darus Sibyan Jombang Jember. *An-Nuqthah*, 2(1), 46–51. <http://ejournal.inafas.ac.id/index.php/an-nuqthah/article/view/1026>  
<http://ejournal.inafas.ac.id/index.php/an-nuqthah/article/download/1026/493>
- Maskur, A., & Anto, P. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Roudlotul Qurro Cirebon). *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 63–68. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v1i1.10>
- Megawati, Meiyett, & Surip. (2021). Menjadi Guru Yang Kreatif Dan Inovatif. *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Tahun 2021*, 1–6.
- Mu'izzuddin, M. (2020). *Model Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. Media Edukasi Indonesia.
- Mu'izzudin, M. (2019). Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan Santri Dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah. *An Nabighoh*, 21(1), 93–113. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i01.1608>
- Mustafa, M. N., Hermendra, Suarman, & Zulhafizh. (2021). *Manajerial Pembelajaran Kreatif: Menjadi Guru Jitu*. Mirra Buana Media.
- Novitasari, Muazza, & Masbirotmi. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan Dan Peran Guru Terhadap Minat Baca Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2459–2469. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/877>
- Nurhayati, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Induktif Terhadap Pemahaman Kitab Al-Jurumiyah. *Alsuniyyat*, 1(1), 2.
- Oensyar, K. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Iain Antasari Press.
- Oktavera, H. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 38–47. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.935>
- Prihatiningtyas, S., Hidayah, N., Lu'lu Ul Husna, A., Ubaidillah, U., Syafiullah, M., & Jainuri, A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–48. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1131/567](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1131/567)
- Qonita, H. (2017). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Smk Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raco, J. R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Vii, (2022).
- Ritonga, S. (2015). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba. *Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(April), 49–58. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almaany/article/view/788>
- Rosikh, F. (2018). Arah Baru Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. *Jurnal At-Ta'dib Vol*, 13(2), 17–27. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2479>

- 420 *Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren - Arbi Reonaldi, Yuyun Rohmatul Uyuni, Mochamad Mu'izzuddin*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4477>
- Rozaini Tukimin, Nik Mohd Rahimi Nik Yusoff, & Harun Baharudin. (2021). Source Of Ideas Of Teacher-Generated Innovation In Teaching The Arabic Language In Primary Schools. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education & Development*, 9(2), 831–843. <https://doi.org/10.6007/Ijarped/V9-I2/8893>
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(01), 15–32. <https://doi.org/10.32699/Liar.V3i01.995>
- Sahrah. (2017). Pembelajaran Nahwu Di Madrasah Quran Wa Al Hadits (Mqwh) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan Pba*, 16(2), 189–210. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/451>
- Sari, A. W. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Lisanul' Arab: Journal Of Arabic Learning And Teaching*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.15294/La.V6i1.14388>
- Sari, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an. *Arabia*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.21043/Arabia.V12i2.7445>
- Sholihah, M., & Nisak, N. M. (2021). The Role Of Arabic Teachers In Developing Students' Arabic Language Skills At Elementary School. *Academia Open*, 4, 1–11. <https://doi.org/10.21070/Acopen.4.2021.3146>
- Sofa, A. R., Aziz, A., Prasetyandari, C. W., & ... (2022). Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughawiyah Di Universitas Islam Zainul .... *Ulil Albab: Jurnal ...*, 1(3), 305–310. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/jim/article/view/95%0ahttps://ulilalbabinstitute.com/index.php/jim/article/download/95/68>
- Solihin, I. (2017). Strategi Pembelajaran Nahwu Di Pesantren Ciloa Garut Dan Al Ihsan Bandung. *Jurnal Al-Tsaqafa*, 14(2), 360–372. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1131/567](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1131/567)
- Sugiyono, S. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/Pro.V8i1.2868>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Citapustaka Media.
- Ubadah, U. (2021). Peranan Boarding School Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Di Man 2 Palu. *Istiqra*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.24239/Ist.V9i1.786>
- Uyuni, Y. R. (2013). فرب لىصحتلا فرف ةبجيتارتسا مادختسا حضاولا وحنلا (Stad) بف دعاوقلا بلع نيمالتلا قرطيس تيقرتل (جناريس). *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 5(1), 57–72.
- Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha*, 03(2), 1–15. <https://online-journal.unja.ac.id/ad-dhuha/article/view/19985/13945>
- Zaitun, Z., & Hasmulyadi, H. (2020). Peran Pengajian Halaqah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Nahwu Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. *Lughat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 35–55. <https://doi.org/10.36915/La.V1i2.16>
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). Ibm Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Dedikasi*, 13, 39–49. <https://doi.org/10.22219/Dedikasi.V13i0.3136>